

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat, mulai banyak para warga yang mulai tergerus jiwa nasionalismenya yang dapat menyebabkan kerusakan dalam suatu bangsa. Banyak kejadian yang sering terjadi dalam masyarakat Indonesia beberapa waktu ini, seperti halnya masalah KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme). Maraknya kasus tersebut yang terjadi dalam bangsa Indonesia dapat memberikan efek buruk terhadap negara, seperti halnya kasus korupsi yang melibatkan PT Timah dengan kerugian kisaran 271 T dan kasus Kolusi yang terjadi di daerah Lampung Tengah antara Partai Gerindra dengan PT Sarana Multi dengan tujuan untuk memuluskan pinjaman dana. Untuk itu, kita sebagai generasi penerus bangsa harus mengedepankan dan menanamkan sikap nasionalisme kepada warga negara agar tidak terjadi kerugian atau kerusakan terhadap bangsa.¹

Di era modern seperti ini, sikap nasionalisme menjadi faktor yang paling utama dalam menjaga kedaulatan negara dari serangan para penjajah. Munculnya kata nasionalisme dikarenakan adanya berbagai alasan, diantaranya adalah karena adanya tekanan mental, siksaan, hinaan, cacian dan pembunuhan yang dilakukan para penjajah. Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia harus menanamkan jiwa-jiwa nasionalisme bagi para penerus bangsa supaya tidak tergerus oleh bangsa lain.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nasionalisme adalah paham kebangsaan yang timbul karena adanya satu tujuan, dalam kepentingan hidup bersama sebagai satu bangsa yang merdeka, berdaulat, dan maju dalam kesatuan bangsa.³ Makna nasionalisme harus ditanamkan sejak dini bagi para penerus bangsa dalam menjaga kedaulatan negara sehingga dapat terciptanya persatuan dan kesatuan dalam suatu bangsa. Dan dapat mengantisipasi terjadinya suatu konflik ataupun

¹ K, "Korupsi Timah Rp 271 T Dan Momentum Pembentukan Sektor SDA."

² Dulatif, "KONSEP NASIONALISME DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Analisa Atas Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)."

³ *Nasionalisme Qur'ani: Pesan Al-Qur'an Untuk Mencintai Tanah Air Dan Bangsa.*

perselisihan yang dapat menyebabkan terjadinya perpecahan antar suku, ras dan budaya.

Rasa cinta terhadap tanah air merupakan bagian dari ajaran Islam yang mendasar dan disejajarkan dengan kecintaan terhadap agama. Masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, meyakini Al-Qur'an yang didalamnya mengatur semua tatanan kehidupan. Dalam hal ini, masyarakat harus melihat bagaimana Al-Qur'an menerangkan tentang nasionalisme.⁴ Didalam Al-Qur'an ada beberapa redaksi yang menyebutkan istilah-istilah yang berkaitan tentang nasionalisme dan semangat kebangsaan. Sebagaimana Allah berfirman didalam Q.S Ali-Imran; 3 ; 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah , Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

Untuk mewujudkan pondasi kedaulatan bangsa yang kuat, diperlukannya persatuan dan kesatuan yang hebat dalam suatu bangsa. Serta perlunya bagi masyarakat untuk ditanamkan nilai-nilai nasionalisme. Bagi umat islam, makna nasionalisme dalam suatu negara merupakan suatu kewajiban yang harus diwujudkan oleh setiap orang islam.

Di Indonesia banyak melahirkan tokoh-tokoh mufassis terkemuka yang menjelaskan makna nasionalisme, diantaranya Muhammad Quraish Shihab dan Buya Hamka. Nasionalisme

⁴ Daman, “Cinta Tanah Air Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Antara Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar).”

dalam pandangan Buya Hamka menjelaskan tentang cinta tanah air atau sikap nasionalisme yang dikutip dari karyanya “Dari Lembah Cita-Cita”. Dalam penulisannya beliau terinspirasi ketika sedang melakukan perbincangan dengan seorang pemuda yang memintannya memompakkan semangat juang dalam usaha kemerdekaan dan mempertahankan tanah nusantara. Dalam karyanya yang lain juga menjelaskan makna nasionalisme yaitu Tafsir Al-Azhar yang terdapat dalam Q.S Al-A`raf ;34 :⁵

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ مُّسْتَقَرٌّ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya : “Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu(ajal), maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya”.

Makna kata ajal ialah takdir, ketentuan atau batas. Suatu kelompok atau kaum terbentuk karena ada satu kesatuan antara satu dengan yang lain dan melibatkan persamaan maupun perbedaan nasib, suku, budaya ataupun keyakinan. Sebagaimana contohnya dalam proses kemerdekaan Indonesia terjadi dalam tanggal 17 Agustus 1945, merupakan takdir dari yang kuasa.⁶

Sedangkan makna nasionalisme dalam pandangan Quraish Shihab adalah naluri dari hati manusia. Pentingnya menghargai tanah air, diibaratkan sama dengan cinta sesama manusia. Cinta tanah air merupakan hal utama dalam membentuk kepribadian seseorang dalam suatu bangsa yang didasari pada satu keyakinan yakni Al-Qur`an.⁷ Al-Qur`an menjadi sumber petunjuk bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan bernegara. Sehingga dapat menciptakan suasana keharmonisan dan ketentraman dalam masyarakat dan mewujudkan kedaulatan negara, Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dibutuhkan prinsip persamaan dalam setiap warganya. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Hujurat; 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

⁵ Hamka, “Tafsir Al-Azhar,” *Dari Lembah Cita-Cita* (jakarta: Gema Insani, 2016), 85.

⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 4, 2361 .

⁷ Mudli`ah, “CINTA TANAH AIR PRESPEKTIF AL-QUR`AN.”

Artinya : Manusia sesungguhnya kami ciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan kemudian kami ciptakan berbangsa-bangsa, agar mereka saling mengenal. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.

Untuk menegenal lebih mendalam tentang makna nasionalisme, disini penulis memfokuskan penelitian tentang penafsiran ayat nasionalisme pada kedua kitab tafsir yakni Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Dikarenakan kedua tafsir tersebut membahas konteks nasionalisme yang terperinci. Guna membangkitkan semangat bagi para generasi muda dalam menjaga kedaulatan bangsa. Dan apabila tidak ditanamkan sikap nasionalisme, hal tersebut dapat menimbulkan kerusakan dalam suatu bangsa.

Berdasarkan konteks di atas, penulis mengangkat sebuah tema nasionalisme yang berjudul. “Tafsir Ayat Nasionalisme Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Tafsir Al Azhar dan Tafsir Al Misbah)” menjadi topik yang ingin diangkat oleh penulis supaya masyarakat dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme bagi para penerus bangsa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul di atas, penulis berupaya menelusuri sumber data yang relevan. Guna mempermudah pemahaman dan mencegah kesalahpahaman dalam memperoleh data yang komprehensif. Dengan ini, penulis berfokus untuk menganalisis penafsiran ayat nasionalisme dalam sudut pandang Tafsir Al Azhar dan Al Misbah.

C. Rumusan Masalah

Setelah dipaparkan latar belakang secara singkat, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran ayat nasionalisme dan konsepnya menurut M Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah ?
2. Bagaimana penafsiran ayat nasionalisme dan konsepnya menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar ?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan ayat nasionalisme dalam kedua tafsir tersebut ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat nasionalisme dalam Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab.
2. Untuk mengetahui penafsiran ayat nasionalisme dalam Tafsir Al Azhar karya Buya Hamka.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ayat nasionalisme dalam kedua tafsir tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara Akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan menambah wawasan dibidang kailmuan.
 - b. Secara Kewawasan ilmu islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademik dalam khazanah keilmuan dalam studi tafsir.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat bermanfaat, khususnya dalam memahami pentingnya sikap nasionalis dari tafsir Al Misbah dan Al Azhar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan pengetahuan mengenai penafsiran ayat cinta tanah air dalam Tafsir Al Misbah dan Al Azhar.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika ini berisikan tentang materi gambaran skripsi yang disusun secara sistematis, sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, dalam Bab ini mengemukakan mengenai latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat pnelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Landasan Teori, dalam bab ini mengemukakan mengenai konsep tafsir, Konsep nasionalisme, pengertian nasionalisme perspektif tafsir, dan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III, Metode Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian tafsir Al-Mibah dan Al-Azhar dalam konteks nasionalisme, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V, Penutup dan Saran. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran

